

**PERAN INTERAKSI ORANG TUA DALAM MENJAGA ANAK  
DARI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan Studi Jenjang  
Sarjana pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam*



**Diajukan oleh :**

**ALIEF HUTAMA**

1901030067

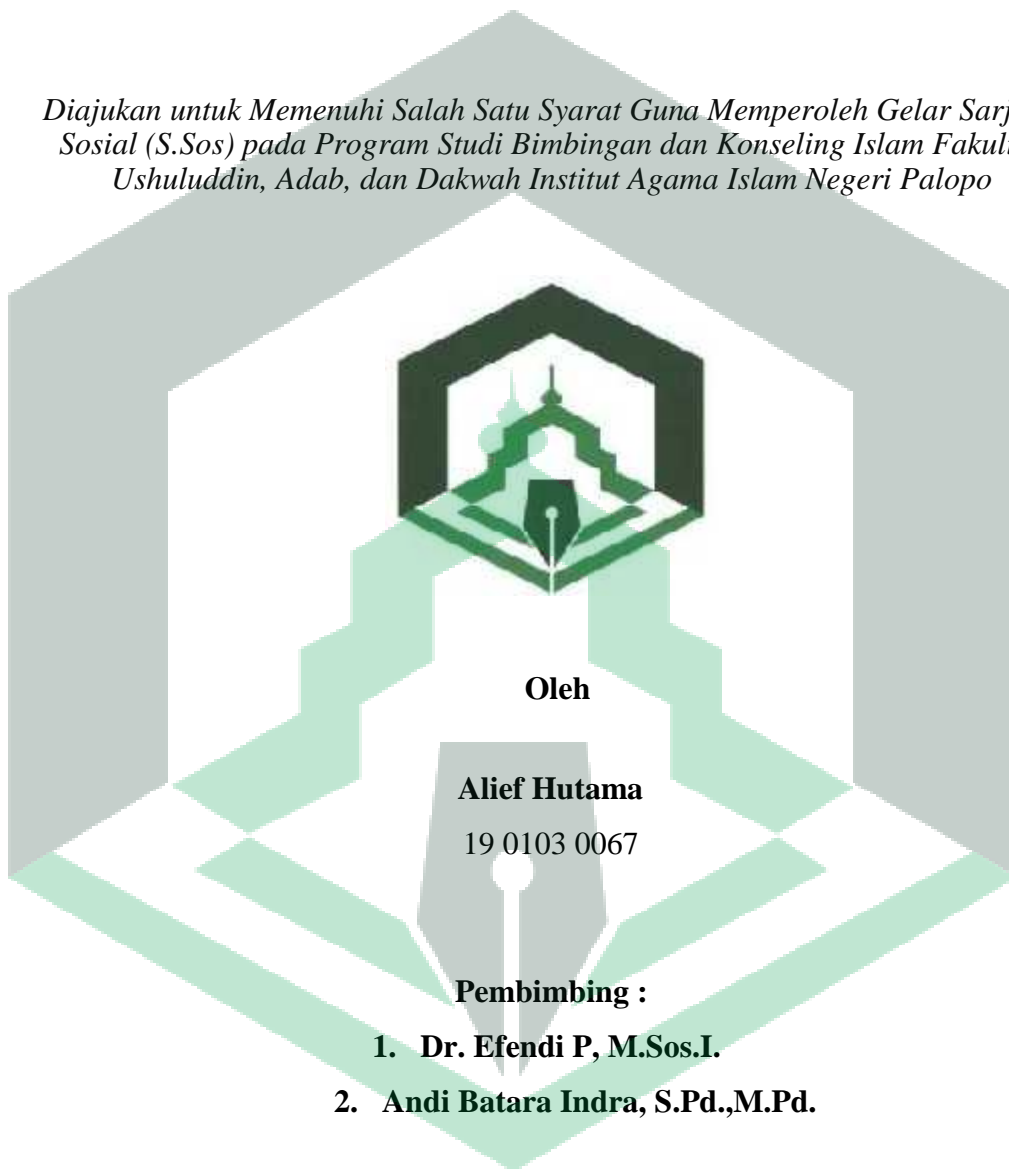
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALOPO**

**2024**

# **PERAN INTERAKSI ORANG TUA DALAM MENJAGA ANAK DARI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**Alief Hutama**

19 0103 0067

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Efendi P, M.Sos.I.**
- 2. Andi Batara Indra, S.Pd.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Interaksi Orang Tua dalam Menjaga Anak dari Kenakalan Remaja di Kota Palopo yang ditulis oleh Alief Utama, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0103 0067, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 17 Januari 2024 Miladiyah bertepatan dengan 5 Rajab 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

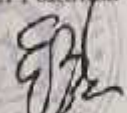
Palopo, 22 Januari 2024

### TIM PENGUJI


1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. Ketua Sidang (  )
2. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I Sekretaris Sidang (  )
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. Penguji I (  )
4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Penguji II (  )
5. Dr. Efendi P., M.Sos.I. Pembimbing I (  )
6. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd Pembimbing II (  )

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.  
NIP.19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

  
Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag  
NIP.19900727 201903 1 013

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alief Utama  
NIM : 19 0103 0067  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Oktober 2023  
Yang membuat pernyataan,



**Alief Utama**  
NIM.19 0103 00067

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Peran Interaksi Orang Tua dalam Menjaga Anak dari Kenakalan Remaja di Kota Palopo.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Ushuluddin Adab, dan dakwah IAIN Palopo.

3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Efendi P, M.Sos.I. dan Andi Batara Indra, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Subekti Masti, M. Sos.I. dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag . selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi arahan, dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. M. Ilham, Lc., M. Fil.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, memberikan arahan dan tenaga pikir dalam membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S. Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasana skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Safar Hasan dan ibunda Masyitah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta saudariku yang selama ini

membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-nya kelak.

10. Kepala Kelurahan Malatunrung bapak Iskandar, S.An., yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

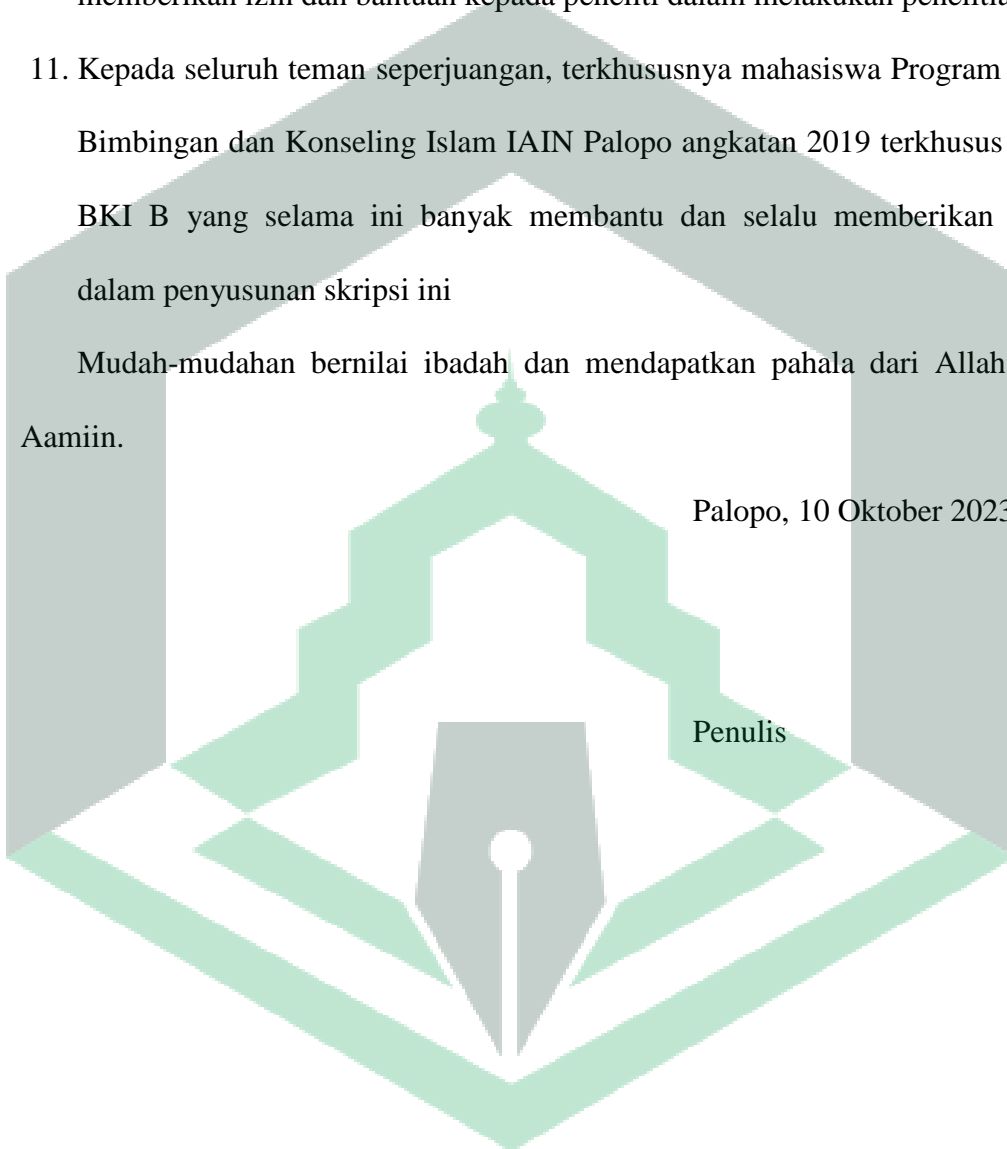
11. Kepada seluruh teman seperjuangan, terkhususnya mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2019 terkhusus kelas BKI B yang selama ini banyak membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Aamiin.

Palopo, 10 Oktober 2023

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

#### 2. Vokal



Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fat ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan y '</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fat ah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ 	<i>fat ah dan alif</i> atau <i>y '</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan y '</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

#### 4. *T 'marb tah*

Transliterasi untuk *t 'marb ah* ada dua, yaitu: *t 'marb ah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t 'marb ah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *t 'marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t 'marb ah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a f l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f ilah*

الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasyd d)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbann*

نَجَّيْنَا : *najjain*

الْحَقَّ : *al- aqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْأَبِلَادُ *Klal-bil du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’mur na*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim

digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba' n al-Naw w*

*Ris lah f Ri' yah al-Ma la ah*

#### 9. *Laf al-Jal lah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *d null h* بالله *bill h*

Adapun *t' marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله *hum f ra matill h*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa m Mu ammadun ill ras l*

*Inna awwala baitin wudi'a linn si lalla bi Bakkata mub rakan*

*Syahru Rama n al-la unzila fih al-Qur' n*

Naşır al-Dīn al-Ṭūsī

Naşr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maşlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naşr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naşr Ḥāmid (bukan:

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw. : *sub nah wa ta ' l*

saw. : *allall hu 'alaihi wa sallam*

as : *'alaihi al-sal m*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W : Wafat tahun

QS.../...:4 : QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

HR : Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Peran orang tua dalam menjaga interaksi dengan remaja .....	10

a. Peran orang tua.....	10
b. Interaksi.....	13
c. Ciri-ciri interaksi .....	14
d. Syarat terjadinya interaksi.....	15
e. Gaya pengasuhan orang tua terhadap anak.....	15
2. Remaja.....	17
a. Pengertian kenakalan remaja.....	19
b. Jenis-jenis kenakalan remaja.....	21
c. Penyebab kenakalan remaja .....	22
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
2. Fokus Penelitian .....	30
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
4. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
5. Definisi Istilah.....	31
6. Data dan Sumber Data .....	33
7. Teknik Pengumpulan Data.....	33
8. Instrumen Penelitian.....	34
9. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Data.....	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37

2. Deskripsi Karakteristik Informan Penelitian.....	38
B. Hasil dan pembahasan penelitian .....	41
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





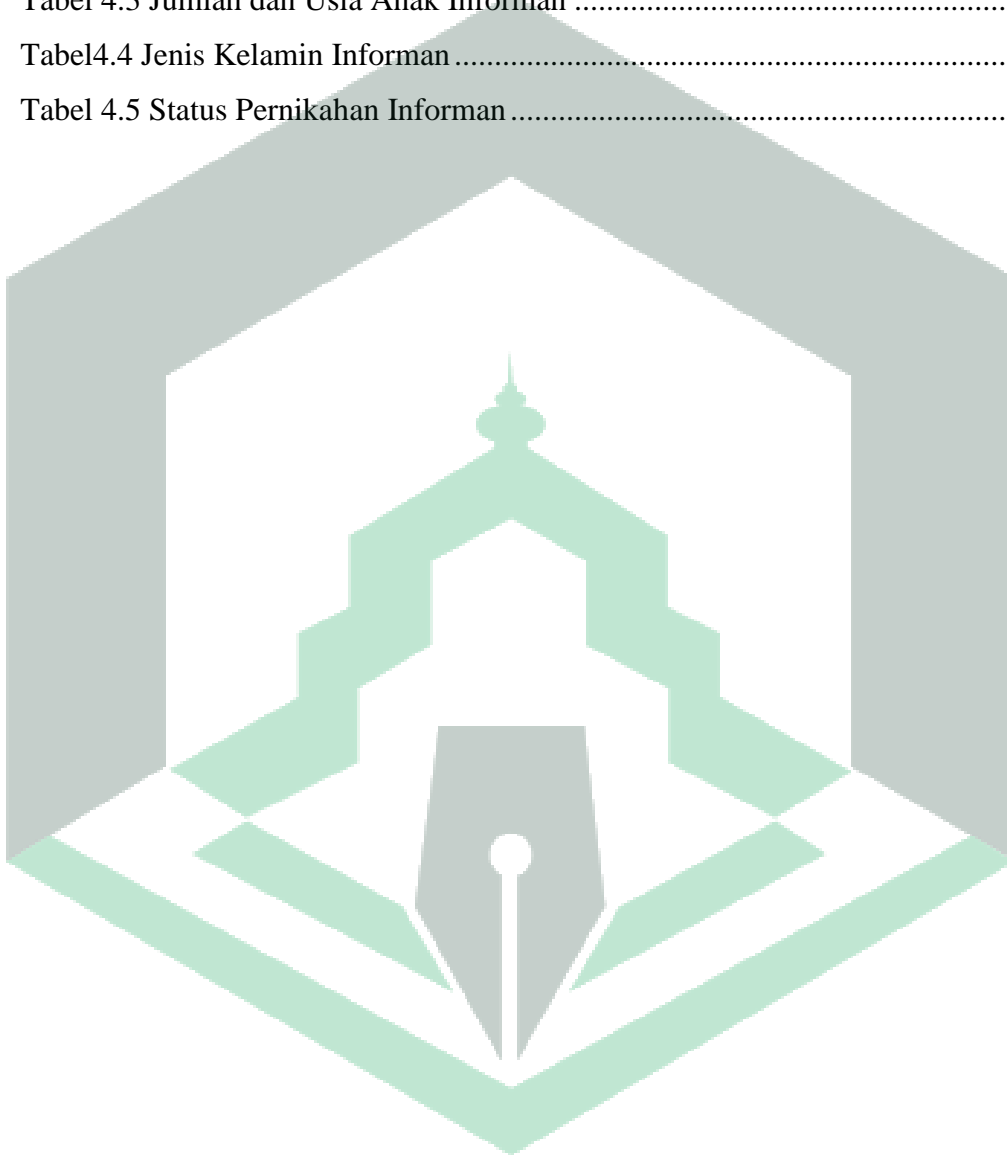
## DAFTAR KUTIPAN AYAT

KutipanAyat Q.S.An-Nisa Ayat 9.....	13
-------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Malatunrung Berdasarkan Gender .....	37
Tabel 4.2 Data Informan Orang tua di Kelurahan Malatunrung .....	38
Tabel 4.3 Jumlah dan Usia Anak Informan .....	39
Tabel 4.4 Jenis Kelamin Informan .....	40
Tabel 4.5 Status Pernikahan Informan .....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....28



## ABSTRAK

**Alief Utama, 2023**”*Peran Interaksi Orang Tua dalam Menjaga Anak dari Kenakalan Remaja di Kota Palopo*”Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P dan Andi Batara Indra.

Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk interaksi orang tua dengan anak dan kendala yang dihadapi orang tua dalam menjaga interaksi dengan anak demi mencegah kenakalan remaja. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Keilmuan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh bahwa peran interaksi orang tua dalam menjaga anak dari kenakalan remaja yaitu dengan cara berkomunikasi, memberikan pendidikan agama, memberikan kasih sayang, berperan sebagai teman anak, menyibukkan anak dengan kegiatan positif, liburan bersama anak, dan berperan sebagai pendidik. Sementara itu, kendala yang dihadapi orang tua dalam menjaga interaksi dengan anak yaitu terkendala dengan waktu, kesibukan anak, perkembangan teknologi, sifat dasar remaja, dan kepercayaan.

**Kata Kunci:** Orang tua, Interaksi, Kenakalan remaja.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Orang tua adalah bagian dari keluarga yang lebih besar, yang memainkan peran penting dalam mendidik anak. Orang tua sangat bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anaknya untuk mencapai tahap-tahap tertentu agar mempersiapkan anak-anaknya untuk menjalani kehidupan sosial. Tidak hanya itu, orang tua juga sangat berperan dalam pembentukan watak dan budi pekerti sang anak. Karena dalam kehidupan sang anak sebagian besar waktunya dihabiskan bersama orang tuanya.

Jika berbicara mengenai orang tua dengan anak, maka tak lepas dari yang namanya interaksi. Dalam setiap harinya orang tua dan anak harus sering berinteraksi, dalam berinteraksi tersebutlah anak-anak mendapatkan pelajaran-pelajaran dari orang tuanya baik secara langsung dan tidak langsung.

Interaksi adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau dipengaruhi oleh individu lainnya ataupun sebaliknya. Sedangkan mohammad Ali mengatakan bahwa interaksi di dalam keluarga terbagi tiga jenis diantaranya adalah verbal, fisik, dan emotional.<sup>1</sup> Interaksi verbal yaitu ketika dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain menggunakan alat-alat artikulasi. Interaksi fisik merupakan ketika dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa tubuh

---

<sup>1</sup>Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol 1, No.3 (Desember 2013):485, <http://surl.li/eykjf>.

seperti ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak gerik tubuh dan kontak mata. Sementara interaksi emosional terjadi ketika seseorang melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan, seperti mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru atau bahkan bahagia.

Dalam keluarga sangat penting untuk menjaga interaksi antara orang tua dengan anak, interaksi perlu dilakukan dengan frekuensi sesering mungkin, interaksi yang berkualitas antara orang tua dengan anak dapat menciptakan rasa nyaman dan mendatangkan kesejahteraan psikososial dan ketahanan mental, interaksi yang dilakukan sesering mungkin juga dapat melatih anak dalam meningkatkan kognitif, motivasi, antusiasme, dan prestasi akademik. Interaksi sangat perlu dilakukan sesering mungkin karena akan membantu anak mengembangkan persepsi, ingatan, pikiran, penalaran, dan pemecahan masalah.

Interaksi orang tua dengan anak berarti hubungan yang dimana dalam prosesnya terjadi aksi saling mempengaruhi satu sama lain. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk dapat mengkaji lebih dalam terkait peran interaksi orang tua dalam menjaga anak dari kenakalan remaja. Pertama, Dengan berinteraksi setiap hari, dapat membuat anak terbuka kepada orang tuanya dan menjadikannya makin percaya diri, karena anak merasa menemukan bentuk-bentuk kasih sayang, sebab anak butuh akan perhatian, pembinaan, penghargaan dan lingkungan yang tepat dalam pembentukan karakter sang anak.

Kedua, Interaksi orang tua dan anak bila tidak dilakukan dengan semestinya atau sosok orang tua yang seharusnya menjadi panutan bagi anak tidak terlaksanakan, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi anak. Interaksi yang salah seperti terlalu sering melampiaskan kemarahan terhadap anak akan berdampak pada kepribadian anak seperti, anak menjadi penakut, tidak percaya diri, menjadi sosok yang pemarah, mengalami depresi, serta yang paling parah dapat mempengaruhi perkembangan otak anak karena mencerna informasi negatif sehingga anak akan mudah terseret oleh hal-hal yang berbau kenakalan remaja.

Alasan ketiga yaitu, masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan pembentukan karakter anak. Pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis, fisik, serta emosi. Dalam hal tersebut anak membutuhkan bimbingan dari orang dewasa terutama orang tuanya. Pada masa ini jika anak tidak dibimbing dengan benar maka proses-proses perkembangan jiwanya tidak berjalan dengan baik, dan akan mengakibatkan anak mudah untuk terseret kedalam arus kenakalan remaja.

Dari alasan tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam menjaga interaksi dengan anaknya, agar orang tua dapat membentengi anak dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang buruk. Karena ketika interaksi antara orang tua dengan anak terjaga dan terbangun dengan baik, maka akan membuat anak terbuka kepada orang tuanya serta anak akan lebih nyaman berada di rumah karena merasa memiliki teman ngobrol yang asik,

dengan demikian anak akan terhindar dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang buruk.

Sejalan dengan tujuan umum dari bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membimbing, membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya, berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.<sup>2</sup> Dalam kaitannya dengan peran interaksi orang tua dengan anak dalam menjaga anak dari kenakalan remaja, yaitu sebagai usaha orang tua seharusnya dapat membimbing dan mendidik anaknya pada hal-hal yang membawa dampak positif kepada anaknya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Malatunrung, peneliti menemukan bahwa di Kelurahan Malatunrung terdapat beberapa wisma, kemudian lokasi perumahan yang bernuansa sepi karena sebagian masyarakatnya bekerja di luar rumah dari pagi hingga sore sehingga tidak banyak masyarakat yang melakukan aktivitas di luar rumah. Hal inilah yang dapat menjadi penyebab para remaja melakukan kenakalan di daerah tersebut seperti pencurian, *sex* bebas, meminum minuman keras, dan perkelahian.

Kasus kriminalitas dikalangan remaja cukup memprihatinkan, khususnya di Kecamatan Wara Timur, tindakan kriminalitas di kalangan remaja setiap tahunnya cukup fluktuatif dan selalu naik turun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo, jumlah kasus kenakalan remaja dari 2015 sampai

---

<sup>2</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam : Teori dan Praktik*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007): 24



2022 sebanyak 624 kasus. Tindakan kriminalitas di kalangan remaja yang terkecil terjadi pada tahun 2020 dengan 34 kasus, sedangkan yang terbesar terjadi pada tahun 2018 dengan 424 kasus, meskipun cenderung turun sampai menyisakan 176 kasus di tahun 2019, tetapi dikhawatirkan akan meningkat pada tahun-tahun berikutnya bila tidak ditemukan solusinya.<sup>3</sup>

Berawal dari landasan itulah peneliti beranggapan bahwa penurunan kasus kenakalan remaja di Kelurahan Malatunrung juga disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga. Dalam hal ini orang tua telah melakukan perannya yaitu membimbing dan mengarahkan anak ke arah yang diinginkan. Maka dari itu, hal yang menarik untuk peneliti kaji lebih lanjut yaitu bagaimana bentuk interaksi orang tua dengan anak dan apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menjaga interaksi dengan anak. Oleh sebab, itu peneliti mengambil judul “Peran Interaksi Orang Tua dalam Menjaga Anak dari Kenakalan Remaja di Kota Palopo”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada anak remaja di Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara timur Kota Palopo yang berumur 12-18 tahun, dan orang tua di Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang hanya berada di rumah pada malam hari karena bekerja dari pagi hingga sore.

---

<sup>3</sup>Data Badan Pusat Statisttik, Kota Palopo, 2023.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interaksi orang tua dengan anak di Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menjaga interaksi dengan anak di Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi orang tua dengan anak di Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo
2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam menjaga interaksi dengan anak di Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

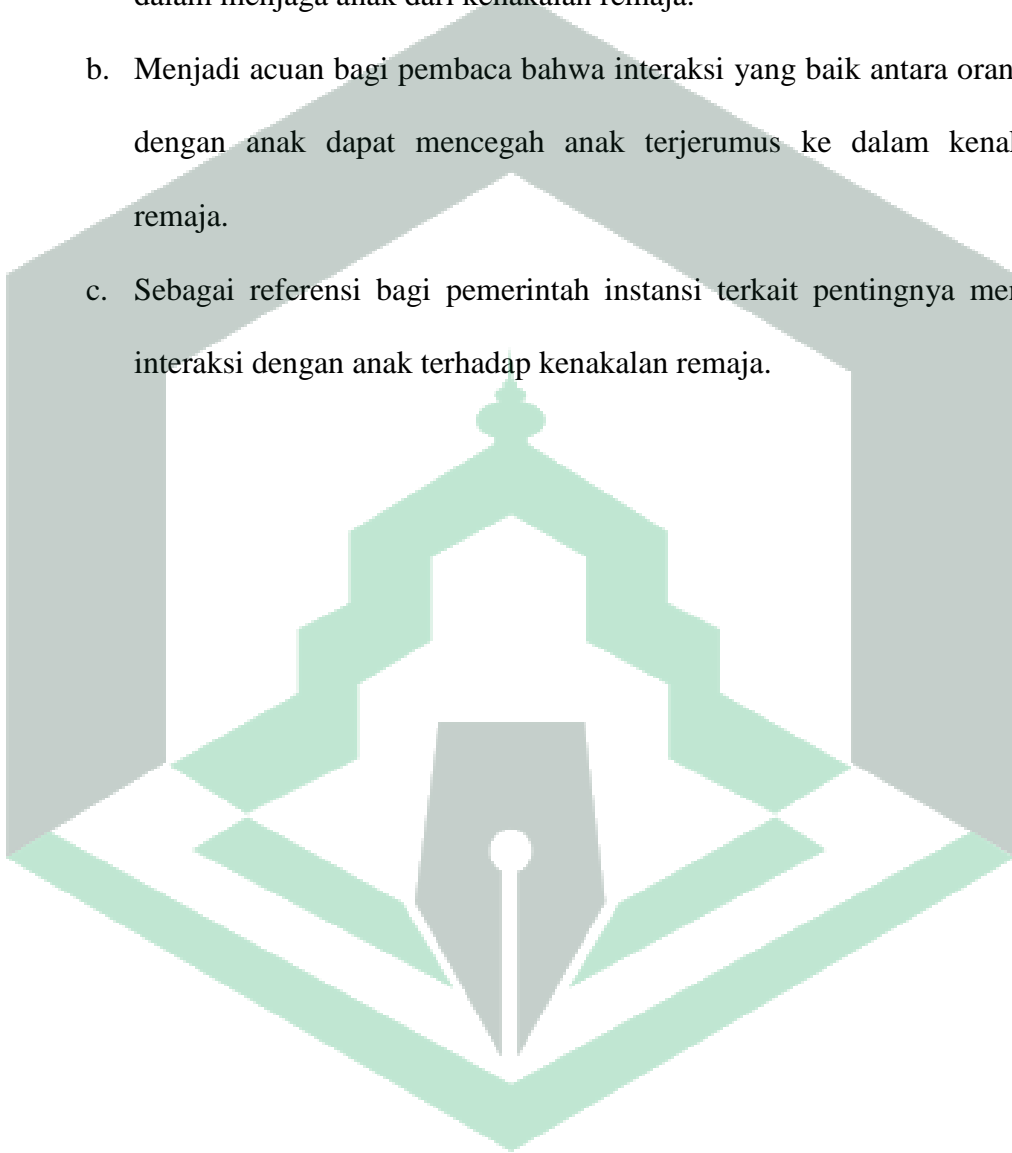
Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam terkait peran interaksi orang tua dalam menjaga anak dari kenakalan remaja.

## 2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai dasar pengalaman untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pembelajaran bagi penulis mengenai interaksi orang tua dalam menjaga anak dari kenakalan remaja.
- b. Menjadi acuan bagi pembaca bahwa interaksi yang baik antara orang tua dengan anak dapat mencegah anak terjerumus ke dalam kenakalan remaja.
- c. Sebagai referensi bagi pemerintah instansi terkait pentingnya menjaga interaksi dengan anak terhadap kenakalan remaja.



## BAB II

### DESKRIPSI TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Fella Eka Febriana, dalam penelitian yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*<sup>4</sup>.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan bahwa peran orang tua yang dilakukan oleh para orang tua di Kelurahan Antirogo yakni dengan menyibukkan anak mereka dengan pendidikan umum dan agama agar mereka dibekali dengan ilmu agama sehingga dapat membentengi anaknya dari kenakalan remaja.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua terhadap kenakalan remaja dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Di mana peneliti terdahulu fokus penelitiannya terletak pada peran orang tua terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam menjaga kualitas interaksi terhadap anak remaja di Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo sebagai fokus dan lokasi penelitiannya.

---

<sup>4</sup>Fella Eka Febriana, "Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja", *Skripsi Universitas Jember* 2016:3, <http://surl.li/epook>.

2. Nurrizki Ardiyansyah, dalam penelitian yang berjudul *Peranan Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus*.<sup>5</sup>

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja dengan cara menjadi contoh yang baik kepada anak-anaknya, adapun yang menjadi penghambat yaitu waktu luang yang sedikit.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi perbedaan adalah peneliti terdahulu menjadikan peran komunikasi orang tua sebagai fokus penelitiannya, sedangkan peneliti menjadikan peran orang tua dalam menjaga kualitas interaksi dengan anak sebagai fokus penelitiannya.

3. Muhammad Sidik, dalam penelitian yang berjudul *Peran Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai)*.<sup>6</sup>

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja bukan hanya sebatas masalah materi. Namun, juga hal-hal yang sifatnya spritual. Seperti membentuk kepribadian anak, mengajarkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial.

---

<sup>5</sup>Nurrizki Ardiyansyah, "Peranan Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus", *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2017:90, <http://surl.li/epoun>.

<sup>6</sup>Muhammad Sidik, "Peran Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai)", *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar* 2021:3, <http://surl.li/epotr>.

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti terdahulu hanya mengkaji tentang peran orang tua terhadap kenakalan remaja, sedangkan peneliti mengkaji tentang bagaimana peran orang tua dalam menjaga kualitas interaksi dengan anak.

#### 4. Deskripsi Teori

##### 1. Peran orang tua dalam menjaga interaksi dengan anak

###### a. Peran orang tua

Siti Fatimah dan Febilla Antika Nurinda berpendapat bahwa peran (*role*) adalah perilaku yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan sesuatu di dalam suatu kelompok masyarakat. Jadi apabila seseorang tersebut melakukan hak dan kewajibannya dalam suatu kelompok tersebut, maka otomatis ia telah menjalankan suatu peranan. Peneliti tersebut juga mengutip pengertian orang tua berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa orang tua adalah ayah dan ibu atau orang yang lebih tua atau yang dituakan serta memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia dalam keluarga.<sup>7</sup>

Lusiyana Pratiwi berpendapat bahwa orang tua mempunyai peranan di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab orang tua merupakan kelompok sosial pertama bagi anak yang mempunyai fungsi untuk menerima, merawat, mendidik seorang anak. Jelaslah orang tua menjadi tempat

---

<sup>7</sup>Siti Fatimah, Febilla Antika Nurinda, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0", *Jurnal Basiced*, Vol 5, No 5 (2021): 3707, <http://surl.li/eyjim>.

pendidikan yang pertama dibutuhkan setiap anak, sebab pendidikan itu pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak' anak dapat menjadi mandiri, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama jika diberi pendidik yang mengarah ke hal-hal tersebut, begitupun sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa dampak yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak.

Orang tua bertanggung jawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik untuk anak-anaknya. Berikut beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anak di antaranya:

1) Memberi pengalaman pertama.

Anak mulai mengenal hidupnya dalam keluarga, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan dan berkembang di dalam lingkungan keluarga sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, orang tua memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, pendidikan yang diberikan oleh orang tua di dalam keluarga sangatlah penting diperhatikan sebab dari sinilah kepribadian anak ditentukan.

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana di dalam keluarga harus diisi dengan suasana sewajarnya, seperti suasana aman, tentram dan saling percaya, karena melalui hal tersebut kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat terpenuhi atau dapat berkembang

dengan baik. Hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasari atas rasa cinta serta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi anak.

### 3) Menanamkan pendidikan moral

Keluarga merupakan tempat penanaman dasar-dasar moral bagi anak, pendidikan moral dapat diberikan melalui sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Sebab tingkah laku cara berbuat dan berbicara orang tua akan ditiru oleh anak, karena anak memiliki sifat peniru atau cenderung ingin menyamakan diri dengan orang yang dilihatnya. Dalam hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian anak, agar anak terhindar dari kebodohan dan manusia yang mempunyai iman yang lemah

### 4) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan pertama dan utama, pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Sebab masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar hidup beragama, dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan. Kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi seperti ini kepada anak agar terhindar dari kebodohan dan manusia yang lemah imannya. Hal ini disebutkan firman Allah subhānahu wa ta ‘ālā. Dalam QS. An’nisā 9:



وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.<sup>8</sup>

#### 5) Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan tempat yang sangat penting dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan sosial, karena pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, benih-benih kesadaran sosial pada anak dapat ditanamkan sejak dini melalui kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, dan gotong royong secara kekeluargaan.<sup>9</sup>

#### b. Interaksi

Asrul Muslim berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial, fakta tersebut menyebabkan manusia tidak dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain, sehingga hubungan tersebut dikategorikan sebagai interaksi sosial. Dalam penelitiannya ia mengutip pengertian interaksi menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: Cv Toha Putra 1987):120

<sup>9</sup>Muktiali Jarbi, “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak”, *Jurnal Penda's*, Vol 3, No.02 (Desember 2021):125, <http://surl.li/eykcv>.

- 1) Interaksi adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok.
- 2) Interaksi adalah hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah hubungan dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok.

#### c. Ciri-ciri Interaksi

Proses interaksi dalam masyarakat memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya dua orang pelaku atau lebih.
- 2) Adanya hubungan timbal balik antar satu sama lain.
- 3) Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung
- 4) Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.<sup>11</sup>

#### d. Pola interaksi orang tua di zaman modern

Berikut pola interaksi orang tua di zaman modern:

- 1) Saling bertukar percakapan dan menanyakan pelajaran disekolah secara langsung atau melalui *handphone*.
- 2) Membiasakan untuk mendiskusikan hal yang penting.

<sup>10</sup>Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol 1, No.3 (Desember 2013):485, <http://surl.li/eykjf>.

<sup>11</sup>Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol 1, No.3 (Desember 2013):486, <http://surl.li/eykjf>

- 3) Orang tua mengajak anak untuk beribadah bersama.
- 4) Saling gotong royong mengerjakan pekerjaan rumah.
- 5) Menanyakan keberadaan anak ketika anak diluar rumah.
- 6) Berkumpul untuk saling menceritakan berbagai hal ketika waktu senggang
- 7) Menemani anak belajar.
- 8) Memberikan nasehat kepada anak.

e. Syarat terjadinya interaksi

Proses interaksi dalam masyarakat terjadi apabila terpenuhi dua syarat yaitu sebagai berikut:

- 1) Kontak, yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.
- 2) Komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.<sup>12</sup>

f. Gaya pengasuhan orang tua terhadap anak

Menurut Jaja Suteja dan Yusriah masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga, karena itu keluargalah yang paling menentukan masa depan anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan anak-anaknya menjadi seorang yang sukses, karena itu sebagai

---

<sup>12</sup>Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol 1, No.3 (Desember 2013):485, <http://surl.li/eykjf>

orang tua penting memahami serta memperhatikan perkembangan anak agar anak berkembang dengan baik sehingga anak dapat berbaur dengan masyarakat.<sup>13</sup>

Cara mendidik anak agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik adalah dengan memberikan pola asuh yang baik, memberikan perawatan dan kasih sayang agar anak dapat berkembang dengan baik. Pola asuh meliputi interaksi antara orang tua dengan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis.

Menurut Hurlock melalui Jaja Suteja dan Yusriah ada tiga tipe pola asuh orang tua terhadap anak, di antaranya sebagai berikut:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh yang menerapkan semua keputusan berada ditangan orang tua. Artinya tipe pola asuh otoriter ini kekuasaan orang tua sangat dominan, karena selalu menuntut anaknya mengikuti seluruh kemauannya. Apabila anak tidak mematuhi maka anak akan mendapatkan hukuman.

2) Pola asuh demokratis

Orang tua yang menanamkan nilai-nilai demokratis dalam mengasuh anak akan menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerja sama. Orang tua memberi kebebasan, tetapi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>13</sup>Jaja Suteja, Yusriah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3, No.1 (Februari 2017):2, <http://surl.li/faldz>.

### 3) Pola asuh permisif

Yaitu pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak, sehingga anak menjadi pribadi yang semaunya sendiri atau semena-mena karena apa yang diinginkan oleh anak harus selalu di turuti dan di perbolehkan oleh orang tua.<sup>14</sup>

Berdasarkan tiga pola asuh orang tua terhadap anak di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua harus memilih pola asuh yang tepat untuk diterapkan dalam mendidik dan mengasuh anak, karena jika orang tua salah memilih pola asuh maka akan berakibat kepada kepribadian anak.

## 2. Remaja

Miftahul Jannah berpendapat bahwa masa remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. Sedangkan di Indonesia remaja disebut sebagai “akil baliq” dalam artian yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>15</sup>

Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir 19 tahun atau awal 20 tahun.

<sup>16</sup>Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa masa remaja adalah masa dimana seorang anak mengalami proses perkembangan diri meliputi perubahan-perubahan

<sup>14</sup>Jaja Suteja, Yusriah, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3, No.1 (Februari 2017):6, <http://surl.li/faldz>.

<sup>15</sup>Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam”, *Jurnal Psikoislammedia*, Vol 1, No.1 (April 2016):245, <http://surl.li/eykon>.

<sup>16</sup>Nur Astuti Agustriyani, Insan Suwanto, “Fully Human Being Pada Remaa Sebagai Pencapaian Perkembangan Indentitas”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol 2, No. 1 (Maret 2017):10, <http://shortur.at/kxLPV>.

yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.<sup>17</sup>

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa remaja ialah seseorang yang berumur 10-18 tahun. Remaja juga bisa disebut dengan “akil baliq” atau pubertas di mana pada masa ini remaja mengalami perubahan yang banyak baik dari fisik maupun mental. Dalam masa ini jika anak tidak mendapatkan perhatian khusus atau bimbingan dari orang tua maka anak akan rentan terpengaruh oleh hal-hal negatif seperti kenakalan remaja.

Masa remaja memiliki ciri khasnya sendiri yang membedakannya dengan periode sebelum atau sesudahnya, masa remaja ini merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Menurut Sidik Jatmika melalui Khamim Zarkasih Putro ada empat ciri-ciri yang dialami anak saat menginjak masa remaja yaitu:

- 1) Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya dalam mengemukakan pendapatnya sendiri, hal ini tidak dapat dihindari dan juga dapat menimbulkan ketegangan dan perselisihan antara anak dan orang tua jika tidak dihadapi dengan bijak.
- 2) Remaja mudah dipengaruhi oleh teman-temannya, ini berarti bahwa pengaruh orang tua semakin lemah, anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga.

---

<sup>17</sup>Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol 17, No.1 (2017), <http://surl.li/ebra>.

- 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber prasaan salah dan frustasi.
- 4) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri, bersamaan dengan itu emosinya juga meningkat dan mengakibatkan remaja sulit menerima nasihat dan pengarahan dari orangtuanya

a. Pengertian kenakalan remaja

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dalam perspektif teoretis bahwa kenakalan remaja merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja dan berujung pada pelanggaran hukum, kenakalan remaja dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat merusak dan membahayakan tegaknya sistem sosial. Salah satu contoh kenakalan remaja adalah meminum minuman keras, aktivitas ini selalu berujung pada tindakan yang anarkis seperti penganiayaan atau perkelahian. Begitu juga dengan kenakalan remaja lainnya yang terkadang berakhir dengan tindakan dan perilaku kriminalitas yang mengganggu kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan remaja adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik yang bersifat mengganggu ketenangan orang lain dan melanggar norma kehidupan masyarakat yang dilakukan oleh anak remaja berusia di bawah 21 tahun. Sedangkan menurut Benyamin Fine melalui Rahman Taufiqrianto Dako, kenakalan remaja adalah perbuatan-perbuatan dan

tingkah laku yang melanggar norma dan hukum pidana serta pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan, ketertiban dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, yang dilakukan oleh anak-anak yang berumur di atas 11 tahun dan di bawah 21 tahun.<sup>18</sup>

Menurut Dryfoon istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak diterima secara sosial, seperti bersikap berlebihan disekolah, melarikan diri dan tindak kriminal.<sup>19</sup> Menurut Cavan, kenakalan remaja sebagai gangguan pada anak dan remaja untuk memenuhi beberapa kewajiban yang tidak terpenuhi yang diharapkan dari mereka oleh lingkungan sosialnya.<sup>20</sup>

Kartini Kartono mengatakan, kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>21</sup> Menurut Gold dan Petrinio, kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum hanya demi untuk mendapatkan perhatian dari orang sekitarnya.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku yang melanggar hukum serta norma sosial

<sup>18</sup>Rahman Taufiqrianto Dako, "Kenakalan Remaja", *Jurnal Inovasi*, Vol 9, No.2 (Juni 2012):2, <http://surl.li/falep>.

<sup>19</sup>Annisa Nafra Zaskia, "Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat", Universitas Negri Makassar (2020), hal. 15.

<sup>20</sup>Resdati, Rizki Hasanah, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)", *Jurnal Cakrawala Ilmia*, Vol 1, No. 3 (November 2021):335, <http://surl.li/falfx>.

<sup>21</sup>Rahman Taufiqrianto Dako, "Kenakalan Remaja", *Jurnal Inovasi*, Vol 9, No.2 (Juni 2012):3, <http://surl.li/falep>.

<sup>22</sup>Annisa Nafra Zaskia, "Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat", Universitas Negri Makassar (2020), hal. 18.



yang sengaja dilakukan oleh anak-anak remaja dengan usia dibawah 21 tahun hanya karna untuk mendapatkan perhatian dari orang sekitarnya karena merasa diabaikan oleh lingkungan sosialnya.

b. Jenis-jenis kenakalan remaja

Sunarwiyati S melalui Sigit Tri Utomo dan Luluk Ifadah membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan yaitu:

- 1) kenakalan biasa, seperti berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- 2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai kendaraan tanpa Surat Izin Mengendarai (SIM), mencuri.
- 3) kenakalan khusus seperti, penyalahgunaan narkotika, seks di luar nikah, pergaulan bebas.<sup>23</sup>

B) Sedangkan menurut Gunawan melalui Bas Weya ada empat bentuk kenakalan remaja yaitu:

- 1) berkendara dengan kecepatan tinggi atau melebihi batas kecepatan maksimum yang telah di tentukan, sehingga hal ini dapat membahayakan dirinya dan pengguna jalan lainnya
- 2) peredaran pornografi dikalangan pelajar, baik dalam bentuk gambar, cerita, ataupun video. Hal ini dapat merusak moral remaja, sampai pada peredaran obat-obatan perangsang seksual, kontrasepsi, dan sebagainya.

<sup>23</sup>Sigit Tri Utomo, Luluk Ifadah, "Kenakalan Remaja dan Psikososial", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol 5, No. 2 (Agustus 2019):186, <http://surl.li/falf>.

3) membentuk kelompok atau gang dengan norma yang menyeramkan seperti kelompok bertato, berpakaian acak-acakan, dan sebagainya.

4) berpenampilan dan berperilaku yang tidak selaras dengan selera lingkungannya sehingga dipandang kurang atau tidak sopan oleh orang-orang di lingkungannya.

Berdasarkan klasifikasi kenakalan remaja tersebut, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan penyakit sosial karena melanggar hukum, adat istiadat maupun hukum formal yang berlaku.

#### c. Penyebab kenakalan remaja

Adapun beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Menurut Resdati dan Rizki Hasanah sebagai berikut:

##### 1) Karena remaja itu sendiri

Karena kontrol diri yang lemah dan kurangnya dasar iman pada diri remaja, penanaman akidah dan agama yang kurang kuat membuat remaja mudah terpengaruh pada perbuatan-perbuatan negatif sehingga terjerumus kedalam ke dalam kenakalan remaja.

##### 2) Lingkungan keluarga

Hal ini terjadi apabila anak merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tua, mereka merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, pada akhirnya untuk menutupi kekurangan tersebut remaja mencari kesenangan dengan teman-temannya tanpa memikirkan akibatnya. Selain itu pola asuh yang kurang

tepat seperti terlalu memanjakan anak ataupun mengekang anak akan membuat anak terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

### 3) Pergaulan yang salah

Karena bergaul dengan teman yang bersikap buruk seperti perundungan, mencuri, tawuran, karena mereka teman dan hampir setiap hari bersama maka hal tersebut bisa mempengaruhinya untuk melakukan tindakan yang sama seperti yang dilakukan oleh temannya.

### 4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga menentukan bagaimana perilaku seorang remaja, jika lingkungan tempat tinggal remaja bernuansa Islami, maka bisa jadi remaja itu ikut terpengaruh dengan lingkungan Islami tersebut. Namun jika seorang remaja bertempat tinggal di kawasan “buruk” seperti berada di lingkungan yang sekitarnya menggunakan narkoba, geng motor, judi, tawuran maka remaja itu akan ikut-ikutan melakukan tindakan tersebut.

### 5) Pengaruh teknologi

Teknologi juga menjadi faktor penyebab kenakalan remaja, karena semakin canggih teknologi maka semakin muda para remaja untuk mengakses sesuatu yang sebenarnya tidak diperuntukkan untuk usianya. Seperti situs pornografi, konten yang menganut kekerasan. Media sosial juga berpengaruh sebab dapat diakses oleh semua orang dari yang tua hingga yang muda, paling banyak dari kalangan remaja. Media sosial memuat segala informasi mulai dari

yang baik dan buruk yang dapat dilihat kapan saja. Itulah sebabnya mengapa teknologi juga menjadi penyebab kenakalan remaja terjadi.<sup>24</sup>

d. Menurut Willis melalui Fahrul Rulmuzu ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Faktor Internal

a) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja akan terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi yang kedua tersebut.

b) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal begitupun bagi mereka yang mengetahui perbedaan kedua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2) Faktor eksternal

a) Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan merupakan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak. Oleh

<sup>24</sup>Resdati, Rizki Hasanah, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)", *Jurnal Cakrawala Ilmia*, Vol 1, No. 3 (November 2021):347, <http://surl.li/falfx>.

<sup>25</sup>Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol 5, No.1 (Januari 2021): 364, <http://shorturl.at/ejE46>.

karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam memberikan gerak atau warna bagi pembentukan kepribadian anak.

b) Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah walau zaman semakin maju. Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja yang diberikan dalam keluarga perlu dilakukan sejak anak kecil, karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti yang benar dan salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral baiknya dilakukan sejak dini dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

c) Pengaruh lingkungan sekitar

Memang dunia modern telah membawa umat manusia pada era kemajuan, namun disatu sisi telah mengubah tatanan masyarakat kita termasuk moral generasi muda, imbas negatif ini terlihat pada kerusakan akhlak mereka mulai dari yang tergolong ringan maupun yang berat, seperti perkelahian, perampokan, dan tindakan kriminal lainnya. Kemerossotan akhlak ini telah mengancam sebagian generasi muda dan merupakan masalah yang sangat serius bagi para orang tua, harus diakui dasyatnya serangan budaya barat mampu menjauhkan para remaja dari masjid dan majelis pengajian. Dampaknya negara kita banyak dibanjiri remaja yang kehilangan jati dirinya.

d) Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Kita sering melihat dimedia adanya kekerasan antara pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri, ini membuktikan bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.

e. Dampak kenakalan remaja

Selain faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja ada pula dampak yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja itu sendiri, antara lain:<sup>26</sup>

1) Bagi remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja itu sendiri akan berdampak untuk dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mentalnya, walaupun perbuatan itu dapat memberikan kesenangan akan tetapi kesenangan itu hanya sementara. Dampak bagi fisiknya bisa terserang penyakit karena gaya hidup yang tidak sehat, sedangkan bagi mentalnya bisa mengantarnya pada individu yang berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral.

2) Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya akan menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak lagi mampu untuk bekerja, apabila remaja dalam keluarga berkelakuan menyimpang akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam keluarga dan lebih parahnya bisa

---

<sup>26</sup>Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol 5, No.1 (Januari 2021): 365, <http://shorturl.at/ejE46>.

memutuskan komunikasi anantara orang tua dengan anak, dan hal ini tentu sangat tidak baik.

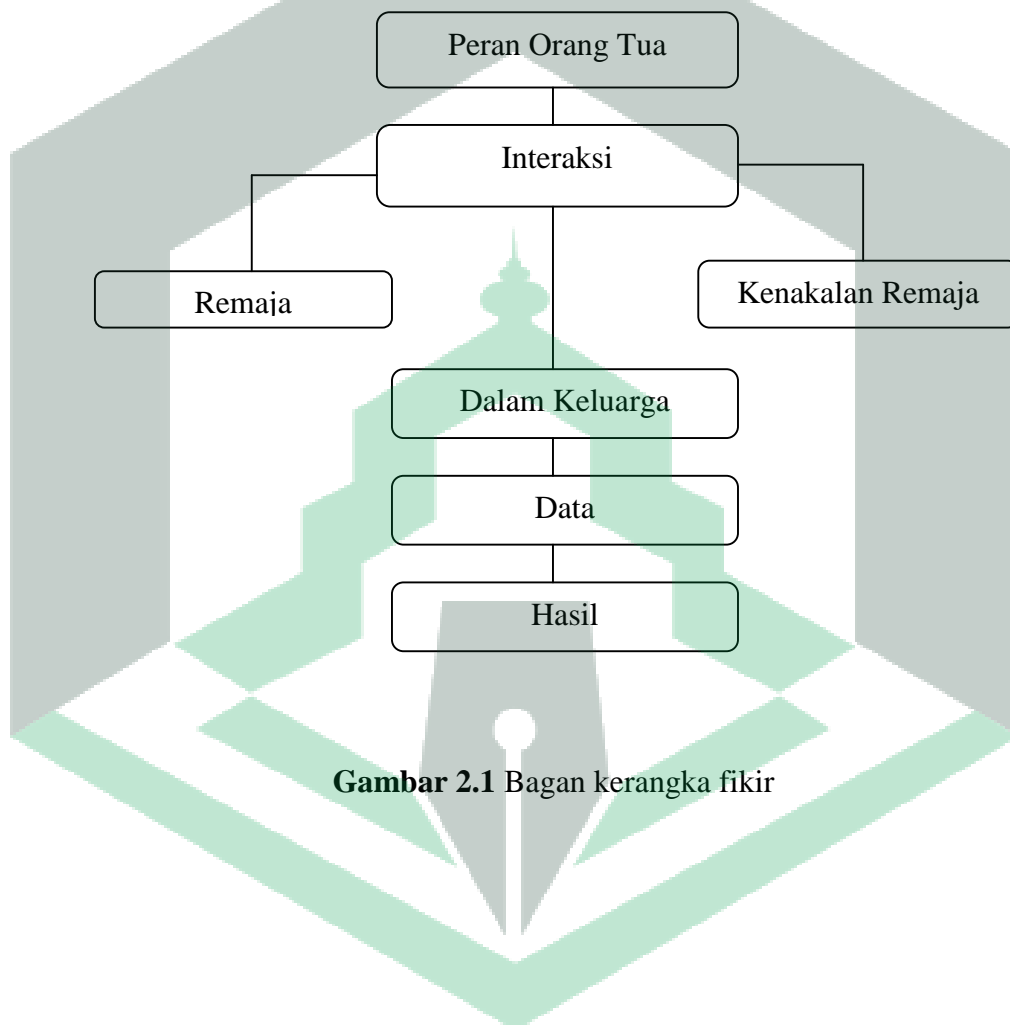
3) Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat tindakan yang melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarganya. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek.



## 5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang bertujuan untuk memudahkan penulis atau pembaca dalam memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang sedang diteliti. Adapun kerangka pikir atau alur penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Bagan kerangka fikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap suatu objek penelitian. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.<sup>27</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan keilmuan. Pendekatan keilmuan adalah pandangan yang menjadi kerangka dasar dalam berbagai teori dan model yang ada dan merupakan cabang ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner karena pendekatan ini menyangkut berbagai bidang keilmuan (disiplin) yang beragam, seperti linguistik, sosiologi, antropologi, psikologi, politik, ekonomi, biologi, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini pendekatan keilmuan yang dianggap relevan adalah pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI), karena penelitian ini meneliti tentang hubungan sosial di dalam keluarga lebih tepatnya interaksi orang tua dengan anaknya yang memerlukan pengamatan yang cermat, bijak, dan untuk mencapai makna perilaku manusia penelitian ini diarahkan atau dipadukan dengan

---

<sup>27</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, edisi 1 (Surakarta. Genta Press, 2004): 89. <http://surl.li/ejkl>.

<sup>28</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, edisi 1 (Surakarta. Genta Press, 2004): 89. <http://surl.li/ejkl>.

studi bimbingan konseling karena berhubungan dengan membina atau membimbing serta membangun interaksi orang tua dengan anak yang sehat sebagaimana mestinya.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini berfungsi sebagai pembahasan mengenai objek penelitian yang akan diangkat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lokasi penelitian, dan penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam menjaga interaksi dengan anak sebagai upaya menjaga anak dari kenakalan remaja di Kel. Malatunrung Kec. Wara Timur Kota Palopo.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian atau informan adalah orang atau benda yang dapat memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, informan yang dipilih adalah 8 (delapan) orang tua di Kelurahan Malatunrung yang memiliki anak yang sedang menginjak masa remaja yaitu dari usia 13 sampai 16 tahun. Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling, yang merupakan salah satu teknik sampling *non random* sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini ke delapan (8) subjek tersebut dipilih dengan menggunakan *purposive* sampling, dimana peneliti menetapkan bahwa yang termasuk kedalam subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja usia 13-16 tahun serta orang tua yang bekerja dari pagi

hingga sore hari. Maka dari itu peneliti memilih ke delapan (8) orang tua tersebut sebagai subjek peneliti karena sesuai dengan kriteria yang dicari.

Sedangkan objek penelitian adalah suatu hal yang akan diamati dalam penelitian itu sendiri, dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian yaitu hubungan atau interaksi sehari-hari antara orang tua dengan anaknya.

#### **D. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitiannya, terutama dalam menangkap fenomena peristiwa yang terjadi dilapangan dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini lokasi yang menjadi objek peneliti Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo.

##### **2. Waktu penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini selama 1 (satu) bulan, dimulai pada tanggal 02 September 2023 dan selesai pada tanggal 01 Oktober 2023.

#### **E. Definisi Istilah**

##### **1. Peran**

Peran adalah perilaku tertentu yang dilakukan seseorang untuk menjalankan tugas atau kedudukannya, peran merupakan suatu tingkah laku yang merupakan ciri khas dari seseorang yang memiliki tugas atau kedudukan dalam suatu lingkungan masyarakat.

## 2. Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga dengan menghasilkan seorang anak.

## 3. Interaksi

Menjaga interaksi dengan remaja berarti memelihara hubungan dengan cara selalu mengajak anak berkomunikasi serta memberi perhatian agar anak tidak merasa kesepian atau kekurangan kasih sayang.

## 4. Anak

Anak adalah seseorang yang dilahirkan dari ibu melalui hubungan perkawinan antara suami dan istri yang sah menurut ketentuan hukum yang berlaku sehingga menjadikan anak tersebut berstatus anak kandung dari kedua orang tuanya.

## 5. Remaja

Remaja adalah seseorang yang berumur 10-18 tahun yang sedang mengalami perkembangan fisik, psikologi dan intelektual yang pesat masa ini adalah masa transisi seseorang sebelum menuju ke usia dewasa.

## 6. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh anak remaja dimana tindakan tersebut bertentangan dengan norma sosial, agama dan ketentuan hukum seperti merokok, bolos sekolah, tawuran, mencuri, minum miras, memakai narkoba, seks bebas.

## **F. Data dan Sumber Data**

Dalam pengumpulan data, penelitian ini peneliti menggunakan dua acuan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau dari sumber yang sudah ada yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian sehingga peneliti ini tinggal memanfaatkan data tersebut sesuai dengan kebutuhannya, yaitu berupa: dokumen mengenai data masyarakat.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang Pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) cara yakni melalui penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan cara peneliti mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat data untuk penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo adalah mengamati dan mencatat kondisi lingkungan, kebiasaan warga setempat, dan berinteraksi bersama orang tua dan anak mereka.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data atau fakta di lapangan yang prosesnya menggunakan tanya jawab yang berlangsung secara lisan, dimana peneliti berperan sebagai penanya dan subjek penelitian berperan sebagai narasumber. Metode wawancara digunakan peneliti adalah metode wawancara terikat yang menggunakan pedoman wawancara. Peneliti terlebih dahulu membuat beberapa pertanyaan kemudian saat proses wawancara berlangsung peneliti akan mengaktifkan alat perekam di *handphone* kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tersebut dan narasumber atau subjek peneliti akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian, seperti catatan arsip kantor lurah, data-data warga Kelurahan Malatunrung, dan gambar yang berupa laporan yang dapat mendukung penelitian.

### **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian Alat bantu untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Muh Sidik, "Peran Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai)", *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021: hal 35. <http://surl.li/epotr>.

Beberapa instrumen tambahan penelitian yang digunakan dalam proses penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Key Intrumen*; Peneliti sendiri yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.
2. Instrumen lainnya:
  - a. Pedoman wawancara
  - b. Alat perekam suara
  - c. Alat pengambilan gambar (Kamera foto dan vidio)
  - d. Buku catatan

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu cara untuk memproses data setelah diperoleh dari hasil penelitian, sehingga dapat disimpulkan sebagai kesimpulan menurut data yang faktual. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengelompokkan data tersebut, kemudian memilah-milahnya sebagai kesatuan yang bisa dikelola, mencari dan menemukan pola, mendapatkan apa yang harus dipelajari, dan menetapkan apa yang bisa dikatakan kepada orang lain. Dalam memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data pemeriksaan kesimpulan dan verifikasi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013): 241.

### 1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses mengubah rekaman data yang mentah dan dalam ukuran besar yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan, data-data ini kemudian dirangkum dan diseleksi. Jika disederhanakan reduksi data ialah proses pemilihan data dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

### 2. Penyajian data (Data display)

Penyajian data merupakan deskripsi data dari kumpulan sebuah informasi yang didapatkan baik sekunder maupun primer, kemudian dianalisis dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan yang ditemukan diawal tidaklah permanen artinya, kesimpulan ini dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti baru selama masa penelitian, tapi jika kesimpulan diawal konsisten serta valid maka kesimpulan tersebut bisa dipercaya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Kelurahan Malatunrung Kota Palopo

Kelurahan Malatunrung adalah salah satu Kelurahan dari 7 Kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Wara Timur. Kelurahan ini merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Benteng pada tahun 2005, yg saat ini di pimpin oleh ISKANDAR, S.AN. Luas wilayah Kota Palopo adalah 247,52 KM<sup>2</sup> (0,3% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan) dan luas wilayah Kecamatan Wara Timur 12,08 KM<sup>2</sup> sementara Kelurahan Malatunrung memiliki luas wilayah 3,4 KM<sup>2</sup>. Kelurahan Malatunrung memiliki 5 RW dan 19 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 3.918 jiwa dan 895 Kepala Keluarga (KK), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jumlah penduduk Kelurahan Malatunrung berdasarkan *gender* berikut ini:

**Tabel 4.1** Jumlah Penduduk Kelurahan Malatunrung berdasarkan *gender*

No	Kelompok Penduduk berdasarkan <i>gender</i>	Jumlah
1	penduduk laki-laki	1.930 Jiwa
2	Penduduk perempuan	1.988 jiwa
3	Kepala Keluarga laki-laki	787 KK
4	Kepala Keluarga Perempuan	108 KK
	Jumlah	3.918 Jiwa

Sumber: Arsip/Dokumen Data Profil Kelurahan Malatunrung Kota Palopo.<sup>31</sup>

## 2. Deskripsi Karakteristik Informan Penelitian

Penelitian ini berhubungan dengan orang tua di Kelurahan Malatunrung yang memiliki anak remaja yang berusia 10-18 tahun. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan wawancara dan observasi yang dibagikan secara langsung kepada informan.

### a. Karakteristik informan orang tua di Kelurahan Malatunrung

Dari 3.1918 jumlah masyarakat di Kelurahan Malatunrung, hanya 8 orang yang dijadikan sampel pada penelitian ini, karena 8 orang tersebut mewakili dari kriteria responden. Berikut data demografi informan pada penelitian ini:

**Tabel 4.2** Data informan orang tua di Kelurahan Malatunrung

<b>Nama orang tua</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Umur anak</b>
Taslim dan Muliati	Wiraswasta	15 Tahun
Adil Hasan dan Sitti Satriadi	Aparatur Sipil Negara dan Guru Sekolah Dasar	13, 14 dan 16 tahun
Nursamsi	Guru Sekolah Menengah Pertama	14 tahun
Helmi	Pegawai Rumah Makan	15 Tahun
Abdul Malik dan Rahmayanti	Pegawai Negeri Sipil	14 Tahun
Daming dan Muli	Wiraswasta	12 tahun
Abbas	Satpam sekolah	14 tahun

<sup>31</sup>Profil Kelurahan Malatunrung, Kota Palopo, 2023.

Andi Baso dan Petugas PAM 16 tahun

Safitri Guru Sekolah Menengah Pertama

Sumber : Data hasil penelitian demografi informan

Berdasarkan pemilihan informan, rata-rata mereka memiliki anak yang berumur 12-14 tahun sebanyak 5 orang, anak yang berumur 15 tahun 2 orang dan yang 16 tahun sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3** Jumlah anak dan usianya

No	Usia	Jumlah
1	12-14 tahun	6
2	15 tahun	2
3	16 tahun	2
Jumlah		10

Sumber: data primer yang diolah tahun 2023

Karakteristik pemilihan informan warga Kelurahan Malatunrung yang berdasarkan jenis kelamin terdapat 6 orang yang berjenis kelamin laki-laki, dan 7 orang yang berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4** Jenis Kelamin informan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6
2	Perempuan	7
Jumlah		13

Sumber: data primer yang diolah tahun 2023

Karakteristik informan berdasarkan status pernikahan terdapat 5 orang dengan status pernikahan utuh, 2 orang dengan status pernikahan orang tua tunggal (janda), dan 1 orang dengan status pernikahan orang tua tunggal (duda).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5** status pernikahan informan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pernikahan utuh	5
2	Orang tua tunggal (janda)	2
3	Orang tua tunggal (duda)	1
Jumlah		8

Sumber: data primer yang diolah tahun 2023.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Bentuk interaksi orang tua dalam menjaga anak dari kenakalan remaja di Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo**

Interaksi orang tua dengan anak sangat penting agar anak tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja. Ada beberapa manfaat membangun interaksi antara orang tua dengan anak yaitu; karena orang tua merupakan kelompok sosial yang pertama, interaksi juga dapat membangun ikatan batin antara keduanya menjadi terbentuk, dengan berinteraksi orang tua dapat membentuk karakter anaknya karena dalam berinteraksi orang tua dapat memberikan anaknya saran atau gambaran yang baik sehingga anak menyerap hal-hal tersebut dan dapat membentuk kepribadian yang baik seperti yang diharapkan oleh orang tuanya.

Sebagian orang tua disibukkan karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka bekerja di luar rumah, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya waktu mereka dirumah untuk mengasuh dan membimbing anak. Maka dari itu menjadi orang tua harus harus pandai dalam memanfaatkan waktu luang mereka dalam berinteraksi bersama anak, meskipun waktu interaksinya hanya sedikit tetapi jika diisi dengan hal yang bermakna seperti memberi nasehat, menunjukkan kasih sayang tidak akan menjadi sebuah masalah.

Ada beberapa manfaat yang dapat terjadi ketika interaksi orang tua dengan anak terjalin dengan baik yaitu; anak menjadi terbuka kepada orang tuanya karena,anak betah dirumah karena merasa nyaman , interaksi yang baik juga dapat membangun ikatan batin antara keduanya menjadi kuat, dan dengan

berinteraksi orang tua dapat membentuk karakter anaknya karena pada saat berinteraksi orang tua dapat memberikan anaknya saran atau gambaran yang baik sehingga anak menyerap hal-hal tersebut dan dapat membentuk kepribadian yang baik seperti yang diharapkan oleh orang tuanya.

Mengenai hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada orang tua di Kelurahan Malatunrung yang bernama Daming yang mengatakan bahwa Daming tidak menghitung berapa lama waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan anaknya, Daming selalu berinteraksi sebelum anaknya berangkat sekolah sekaligus memberikan uang saku dan pada sore hari Daming terkadang bermain bulutangkis di depan rumah bersama anaknya. Sedangkan istrinya yang bernama Muli, mengatakan bahwa ketika hari libur Muli memanfaatkan waktu tersebut untuk berinteraksi dengan anaknya lebih banyak seperti mengajak anaknya ke supermarket atau ke tempat wisata.<sup>32</sup>

Peneliti juga mewawancarai orang tua di Kelurahan Malatunrung yang bernama Abdul Malik yang mengatakan bahwa waktu interaksinya dengan anaknya tidak menentu terkadang 2 jam atau 4 jam sehari yang pasti setiap subuh Abdul Malik selalu mengajak anaknya untuk shalat subuh berjamaah di masjid dengan berjalan kaki, dan di hari libur Abdul Malik biasa pergi memancing bersama anaknya. Sedangkan istrinya yang bernama Rahmayanti, mengatakan bahwa ia berinteraksi dengan anaknya setelah anaknya pulang shalat subuh, Rahmayanti mengajak anaknya untuk membaca al Qur'an dan pada saat

---

<sup>32</sup>Daming, Muli, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara*, pada 03September, 2023.

menyiapkan sarapan dan baju seragam sebelum anaknya berangkat sekolah yaitu pukul 06-07 pagi kemudian setelah magrib sampai pukul 20:30 malam.<sup>33</sup>

Waktu orang tua untuk anak remaja sangatlah berarti bagi mereka, oleh karena itu orang tua perlu meluangkan atau menyediakan waktu untuk bersama-sama dengan anak remaja mereka, sebab saat itulah orang tua akan mendapatkan banyak informasi tentang kondisi anak remajanya. Karena informasi apapun tentang anak remaja sangat berharga untuk ditindak lanjuti demi terbentuknya kepribadian yang baik seperti yang diharapkan orang tuanya. Maka dari itu orang tua harus bisa membagi waktunya dengan pekerjaan dan waktu khusus dengan keluarga terutama anak.

Nursamsi sebagai salah satu orang tua di Kelurahan Malatunrung mengatakan bahwa Nursamsi berusaha memaksimalkan waktunya untuk berinteraksi dengan anaknya dengan mencari topik pembicaraan agar Nursamsi bisa berkomunikasi dengan anaknya, Nursamsi biasanya membahas tentang teman anaknya atau menanyakan kegiatan anaknya seharian tadi<sup>34</sup>

Selanjutnya Abbas yang juga merupakan orang tua di Kelurahan Malatunrung mengatakan Abbas selalu melakukan interaksi dengan anaknya meskipun itu hanya sekedar menyapa, menemani anaknya belajar dan mendengarkan cerita anaknya mengenai hal-hal yang menurut anaknya menarik<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Abdul Malik, Rahmayanti, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 08 September, 2023.

<sup>34</sup>Nursamsi, Orang tua tunggal di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 04 September, 2023.

<sup>35</sup>Abbas, Orang tua tunggal di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 06 September, 2023.

Meskipun sibuk dengan pekerjaan, orang tua harus membagi waktu untuk anak dengan menentukan waktu khusus untuk berinteraksi dengan anak. Karena dengan membagi antara waktu bekerja dengan waktu bersama anak, orang tua bisa memantau perkembangan anak di masa remaja dan semakin mengenal mereka. Waktu tersebut bisa diisi dengan cara-cara sederhana

Helmi yang merupakan orang tua mengatakan sebisa mungkin ia menyempatkan waktu untuk berinteraksi dengan anaknya jika memang bisa meskipun durasi berinteraksinya hanya sebentar. Saat hari libur, sebagian besar waktunya digunakan bersama anak.<sup>36</sup>

Saat anak mulai tumbuh dan memasuki masa remaja terkadang cara bicara yang biasa digunakan mendadak tidak mempan, entah itu tidak didengarkan atau dipatuhi. Saat anak memasuki masa remaja kemampuannya dalam berbagai aspek sudah banyak berkembang, mereka sudah mampu berpikir abstrak dan logis namun kemampuan tersebut belum berkembang sempurna. Karena itu, mereka membutuhkan dukungan dalam bentuk hubungan yang aman dengan orang tua tanpa merasa dihakimi.

Pada fase ini peran orang tua sangat penting untuk membimbing mereka agar tidak salah arah. Karena sebagian kasus kenakalan remaja yang ditemukan di masyarakat seperti tawuran, narkoba, dan pergaulan bebas merupakan dampak dari kurangnya bimbingan dari orang tua, sehingga anak remaja rentan terjerumus dalam pergaulan yang buruk. Karena itu, penting bagi orang tua untuk selalu

---

<sup>36</sup>Helmi, Orang tua tunggal di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 05 September, 2023.



berinteraksi dengan anaknya sebagai upaya dalam menjaga anak remajanya dari kenakalan remaja.

Mengenai hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada orang tua di Kelurahan Malatunrung yang bernama Taslim yang mengatakan, Taslim sudah banyak melihat kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi dimasyarakat dan itu membuatnya resah sebagai orang tua yang memiliki anak remaja jadi Taslim selalu mengingatkan anaknya agar tidak mudah terpengaruh oleh omongan atau ajakan temannya dan juga menegaskan kepada anaknya bahwa jika bukan soal urusan sekolah lebih baik tidak perlu keluar<sup>37</sup>

Sedangkan istrinya yang bernama Muliati mengatakan, Muliati selalu mengingatkan anaknya ketika akan berangkat sekolah atau akan keluar rumah agar selalu hati-hati dengan apa yang akan dilakukannya diluar, jika itu berbau tidak baik maka jangan ikut-ikutan<sup>38</sup>

Andi Baso dan istrinya yang bernama Safitri, yang juga merupakan orang tua di Kelurahan Malatunrung mengatakan bahwa cara mereka menjaga anaknya dari kenakalan remaja adalah dengan membiarkan anaknya ikut keorganisasian sekolah dengan begitu anaknya akan sibuk dengan kegiatan yang bermanfaat sehingga tidak ada ruang untuk melakukan hal-hal yang tidak berguna<sup>39</sup>

Masing-masing orang tua memiliki cara untuk mendidik anaknya, termasuk pola asuh yang mereka terapkan. Penerapan pola asuh orang tua akan

---

<sup>37</sup>Taslim, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 11 September, 2023.

<sup>38</sup>Muliati, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 02 September, 2023.

<sup>39</sup>Andi Baso, Safitri, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 07 September, 2023.

berdampak pada perilaku anak remaja, namun terkadang ada sebagian orang tua tidak menyadari pola asuh seperti apa yang diterapkan, padahal pola asuh adalah bagian terpenting dalam pembentukan kepribadian anak remaja. Jika menerapkan pola asuh terlalu keras anak remaja bisa menjadi pribadi yang keras kepala, sedangkan jika menerapkan pola asuh yang terlalu memanjakan anak, anak bisa menjadi pribadi yang egois dll, oleh karena itu orang tua harus memilih pola asuh yang tepat untuk diterapkan dalam mendidik anak remaja.

Penerapan jenis pola asuh oleh orang tua juga menjadi penentu dalam proses pembentukan karakter anak. Maka dari itu pemberian pola asuh merupakan salah satu faktor dalam pencegahan anak agar tidak mudah terpengaruh oleh kenakalan remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat penting dan sangat sensitif terhadap stimulus atau rangsangan yang diberikan dari luar diri anak. Peran pola asuh juga dapat memberikan pengaruh pada proses pembentukan karakter anak. Karena salah satu cara anak belajar adalah melalui meniru, maka dari itu orang tua harus mencerminkan karakter yang baik melalui penerapan pola asuh yang diterapkan.

Abdul malik mengatakan bahwa untuk ia memilih pola asuh demokratis, karena menurutnya tidak baik juga apabila orang tua memberikan tekanan kepada anak karena akan membuat mereka sulit untuk berekspresi, kemudian apabila orang tua juga selalu menuruti keinginan anak maka takut nya anak malah semakin menjadi-jadi dan melakukan sesuatu yang sebenarnya dilarang. Jadi Abdul Malik memilih pola asuh pola asuh demokratis yaitu orang tua dan anak

melakukan musyawarah bersama untuk menemukan solusi yg trbaik dari suatu permasalahan.<sup>40</sup>

Sedangkan istrinya Rahmayanti mengatakan bahwa ia setuju dengan suaminya untuk memilih pola asuh demokratis , sebab pola asuh yang lain seperti mnekan anak itu tidak baik sedangkan pola asuh yang selalu menuruti kemauan anak jg dapat mngajarkan anak untuk bersikap egois. Jadi yang paling baik adalah orang tua mendengarkan keinginan anak mereka apa kemudian di pertimbangan bersama sama.<sup>41</sup>

Taslim mengatakan dalam membesarkan dan mendidik anak nya dia cenderung menggunakan pola asuh demokratis karena menurut nya tidak baik jika sebagai orang tua memaksakan kehendak sendiri tanpa memikirkan dampak nya pada anak, anak hanya akan terpaksa mengikuti kemauan orang tua nya padahal bukan itu yang dia inginkan jika seperti itu akan buruk dampaknya bagi mental anak, anak akan menjadi pribadi yang tertutup dan takut mengutarakan pendapat karena mereka pendapatnya tidak akan diterima dan di dengarkan.<sup>42</sup>

Sedangkan istrinya Muliati mengatakan ia juga memilih pola asuh demokratis dan selama ini memang itu yang terjadi ketika ada suatu persoalan tentang sekolah atau hal lainnya yang menyangkut masa depan anak taslim dan muliati mengadakan rapat dengan anak nya untuk membahas persoalan tersebut, anak dipersilahkan untuk mengutarakan keinginan dan pendapat nya dan orng tua mendengarkan, begitu juga sebaliknya, kemudian dirundingkan untuk

---

<sup>40</sup>Abdul Malik, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 08 September, 2023.

<sup>41</sup>Rahmayanti, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 08 September, 2023.

<sup>42</sup>Taslim, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 11 September, 2023.

mendapatkan solusi terbaik dari persoalan tersebut sehingga antara orang tua dan anak sama sama merasa puas.<sup>43</sup>

Adil Hasan dan Sitti Satriadi yang merupakan orang tua di Kelurahan Malatunrung mengatakan bahwa mereka menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya, Adil Hasan dan Sitti Satriadi sangat memperhatikan, dan menghargai kebebasan anak, tetapi kebebasan itu tidak mutlak, sebagai orang tua mereka tetap memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak. Menurut Adil dan Sitti mereka memilih pola asuh ini karena tidak baik apabila orang tua memberikan tekanan kepada anak, karena akan membuat anak sulit untuk berekspresi. Tetapi tidak baik pula untuk terlalu membebaskan anak karena jika keinginannya selalu dituruti maka takutnya anak akan merasa bebas karena orang tuanya akan mengizinkannya. Jadi mereka sebagai orang tua memilih untuk mendengarkan kemauan anaknya dan mempertimbangkannya terlebih dahulu.<sup>44</sup>

Saat memasuki masa remaja, tentunya anak-anak akan menemukan berbagai macam pergaulan. Tetapi harus diketahui bahwa tidak semua pergaulan itu baik, entah dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing anak remajanya dalam memilih pergaulan, karena jika tidak dibimbing dan diawasi maka bisa jadi mereka akan terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak baik. Dampak dari pergaulan yang tidak baik dapat membuat pendidikan remaja terganggu sehingga akan mempengaruhi masa depan mereka, maka dari itu orang tua perlu memperhatikan dan mengawasi pergaulan anak remajanya.

---

<sup>43</sup>Muliati, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 02 September, 2023.

<sup>44</sup>Adil Hasan, Sitti Satriadi, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 09 September, 2023.

Abdul Malik sebagai orang tua di Kelurahan Malatunrung ia mengatakan bahwa di usia anaknya yang remaja ini, Abdul Malik sebisa mungkin mengawasi aktivitas anaknya. Jika itu tidak berhubungan dengan pelajaran ada baiknya tidak usah terlalu sering keluar, dan pada malam hari tidak ada kegiatan diluar rumah selain ke masjid untuk salat.<sup>45</sup>

Sedangkan istrinya yaitu Rahmayanti, mengatakan bahwa Rahmayanti sangat mengawasi pergaulan anaknya, misalnya dengan siapa anaknya berteman, dimana rumah teman anaknya, saat anaknya ingin bertemu temannya lebih baik dirumah saja, dan harus izin terlebih dahulu apabila anaknya ingin pergi bersama temannya.<sup>46</sup>

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menemukan berbagai macam bentuk-bentuk interaksi orang tua dengan anaknya di Kelurahan Malatunrung yaitu sebagai berikut:

1) Berkomunikasi

a. Membahas mengenai teman sebaya anaknya

Ketika teman anaknya datang kerumah atau anaknya meminta izin untuk keluar bersama temannya. Setelahnya ibunya akan menanyakan nama teman anaknya tersebut, tinggalnya dimana, dan pekerjaan orang tuanya apa.

b. Membahas pelajaran sekolah

---

<sup>45</sup>Abdul Malik, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 08 September, 2023.

<sup>46</sup>Rahmayanti, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 08 September, 2023.

Pada saat malam hari setelah selesai waktu isya, ayah atau ibu akan menanyakan kepada anaknya bahwa tadi belajar apa disekolah, apa ada tugas jika ada segera dikerjakan setelah itu baru istirahat.

c. Membahas aktivitas keseharian anaknya.

Pada saat pukul 17.00 ketika ayah dan ibu pulang bekerja, ayah akan bertanya kepada anaknya “tadi pulang jam berapa? Langsung pulang atau ada kegiatan lain dulu?” jika anak menjawab ada lanjut ditanya lagi “kemana dan kegiatan apa”

2) Memberikan pendidikan agama

a. Mengajak salat

Ibu selalu mengingatkan anaknya untuk sholat, dan ayah selalu mengajak anaknya untuk sholat magrib dan isya berjamaah di Masjid.

b. Mengajar mengaji

Setelah selesai sholat subuh ibu akan menyuruh anaknya membaca Al Qur'an sambil di awasi.

c. Menceritakan kisah Nabi dan Rasul

Hal ini sering dilakukan ketika ayah dan anaknya berjalan menuju masjid untuk salat subuh, sambil berjalan ayah akan menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul.

### 3) Memberikan Kasih sayang

#### a. Menyapa anak dengan lemah lembut

Ayah dan ibu saat memanggil atau menyapa anaknya selalu menggunakan kalimat yang baik seperti anak yang baik, anak pintar, anak ganteng, anak sholeh.

#### b. Membangunkan anak

Setiap pagi ibu selalu membangunkan anak untuk bersiap-siap kesekolah.

#### c. Menyiapkan sarapan

Setiap pagi ibu selalu menyiapkan sarapan untuk anaknya sebelum berangkat kesekolah.

#### d. Memberi uang saku

Ayah atau ibu memberikan uang saku setiap pagi sebelum berangkat kesekolah atau saat anak meminta uang untuk membeli keperluannya.

#### e. Menemani anak belajar

Jika ada pekerjaan rumah ayah atau ibu selalu menemani anaknya mengerjakan pekerjaan rumah tersebut.

### 4) Berperan sebagai teman

#### a. Mendengar curahan hati anak

Ayah dan ibu selalu mendengar keluh kesah anaknya ketika ada hal yang membuat anaknya resah atau kesulitan.

#### b. Menemani anak melakukan hal yang ia sukai

Ayah selalu menyempatkan waktu untuk melakukan kegiatan yang anaknya sukai seperti memancing diwaktu pagi dan sore hari saat libur sekolah.

5) Menyibukkan anak dengan kegiatan positif

a. Mengikutkan anak les

Melalui kesepakatan bersama anak maka ayah dan ibu akan mengikutkan anaknya les sesuai minat anaknya seperti les bahasa Inggris, matematika, dan karate.

b. Berolahraga bersama anak

Terkadang saat sore hari ayah dan anak melakukan olahraga bersama seperti bermain *badminton* selama 30-45 menit, dan pada hari libur setelah selesai melaksanakan sholat subuh di Masjid, ayah akan mengajak anaknya lari pagi.

6) Liburan bersama anak

a. Mengajak anak ke supermarket

Ibu akan mengajak anaknya untuk menemaninya pergi berbelanja kebutuhan rumah agar ada yang membantu ibu membawa barang belanjaan.

b. Pergi ke Pelabuhan

Saat hari libur ayah dan anak akan jalan-jalan sore ke pelabuhan melihat kapal ikan, melihat orang memancing di dermaga atau ikut memancing juga.

c. Tempat wisata

Saat libur ayah dan ibu bersama anaknya akan berkunjung ke tempat wisata seperti Wae tiddo, Air terjun Latuppa, Pantai Labombo atau ketempat lain.

7) Berperan sebagai pendidik

a. Memberikan nasehat dan motivasi

Ketika anak melakukan kesalahan maka ayah atau ibu akan memberikan pemahaman bahwa itu biasa terjadi pada anak seusianya jadi tidak perlu berkecil



hati, dan ketika anak tidak sengaja merusak suatu barang karena berpikir bahwa dia tau cara menggunakannya padahal ia tidak tau, setelah itu dengan rasa bersalah anak mengakui kesalahannya kepada ayah dan ibu sehingga memberikan nasehat jika ingin memakai sesuatu barang ada baiknya kalau bilang terlebih dahulu kepada ayah atau ibu agar diajarkan cara menggunakannya.

## **2. Kendala Orang Tua Dalam Menjaga Interaksi dengan Anak di Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo**

Orang tua di Kelurahan Malatunrung juga mengalami kendala dalam menjaga interaksi dengan anak. Mengenai hasil penelitian tentang kendala yang dihadapi orang tua dalam menjaga interaksi dengan anak. Daming dan muli sebagai orang tua di Kelurahan Malatunrung mengatakan selain terkendala waktu karena pekerjaan dan kegiatan sekolah anak, mereka juga merasa kendala dalam berinteraksi dengan anak disebabkan oleh *handphone*, karena jika anak sudah bermain *handphone* anak terkadang tidak mendengarkan apa yang orang tuanya katakan.<sup>47</sup>

Selanjutnya Helmi, sebagai orang tua di Kelurahan Malatunrung mengatakan bahwa dirinya juga terkendala pada waktu karena di siang hari harus bekerja bahkan di hari anak libur sekolah sedangkan di malam hari waktu berinteraksinya hanya sebentar karena anaknya harus belajar dan harus istirahat yang cukup. Tetapi meskipun dirinya terkendala pada waktu, helmi sangat memperhatikan anaknya dengan selalu menanyakan kabarnya melalui *WhatsApp*

---

<sup>47</sup>Daming, Muli, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 03 September, 2023.

apakah anaknya sudah pulang kerumah dan juga berusaha memenuhi semua kebutuhan anaknya baik jasmani maupun rohaninya.<sup>48</sup>

Saat anak memasuki usia remaja, mereka akan mengalami perubahan seperti perubahan perilaku yang didorong oleh faktor pola pikir, hormon, psikologis dan emosional. Anak remaja sulit menerima nasehat dari orang yang lebih tua, dan sering salah dalam memahami perkataan orang tua. Oleh karena itu sebagai orang tua harus dapat menentukan cara yang tepat dalam menasehati anak remajanya.

Andi Baso yang merupakan orang tua di Kelurahan Malatunrung mengatakan bahwa terkadang kebingungan harus menasehati anaknya dengan cara seperti apa. Karena di usianya sekarang anak menjadi sangat sensitif, mudah salah paham dengan perkataan orang tuanya.<sup>49</sup>

Sedangkan istrinya Safitri, mengatakan bahwa ketika menasehati atau memberitahu suatu hal kepada anaknya, anaknya selalu membantah dan memberikan jawaban yang menurutnya benar. Sehingga, perdebatan seringkali terjadi antara Safitri dan anaknya.<sup>50</sup>

Menjaga anak agar tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja merupakan tugas orang tua yang terdengar mudah tetapi nyatanya tidak semudah yang dibayangkan, banyak kendala yang pastinya orang tua hadapi dalam hal ini.

---

<sup>48</sup>Helmi, Orang tua tunggal di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 05 September, 2023.

<sup>49</sup>Andi Baso, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 07 September, 2023.

<sup>50</sup>Safitri, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 07 September, 2023.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan Nursamsi, orang tua tunggal di Kelurahan Malatunrung, Nursamsi mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya dalam menjaga agar anak tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja yaitu tidak dapat mengawasi semua kegiatan anaknya, ia tidak mengetahui apa saja yang dilakukan anaknya diluar rumah dan saat bertanya kepada anaknya hal apa saja yang dilakukan saat diluar rumah, nursamsi tidak sepenuhnya yakin dengan jawaban anaknya apakah jawaban anaknya jujur atau masih ada sesuatu yang tidak diceritakan oleh anaknya.<sup>51</sup>

Helmi yang juga merupakan orang tua di Kelurahan Malatunrung mengatakan bahwa, kendala yang dihadapinya dalam menjaga anak dari pengaruh kenakalan remaja adalah, Helmi tidak bisa bersama anaknya dalam waktu 24 jam jadi tidak dapat mengetahui apa saja yang dilakukan anaknya disekolah, dan saat pulang sekolah apakah anaknya langsung pulang atau tidak Helmi hanya bisa selalu mengingatkan anaknya dan berharap anaknya tidak terbawa ke dalam pergaulan yang dapat merusak diri dan masa depannya.<sup>52</sup>

Anak yang sedang memasuki masa remaja begitu banyak perubahan, perubahan ini yang membuat mereka bertindak semaunya. Karena anak remaja identik dengan pencarian jati diri, anak remaja sering dikaitkan dengan perilaku yang sulit diatur. Umumnya, para remaja selalu bertindak seolah-olah mereka tahu segalanya padahal nyatanya ia kurang pengalaman. Sebenarnya hal ini normal

---

<sup>51</sup>Nursamsi, Orang tua tunggal di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 04 September, 2023.

<sup>52</sup>Helmi, Orang tua tunggal di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 05 September, 2023.

terjadi pada remaja, namun tidak boleh dibiarkan begitu saja. Dimasa inilah orang tua perlu menentukan cara yang tepat untuk menghadapi hal ini agar sifat tersebut tidak terbawa hingga dewasa.

Abbas sebagai orang tua di Kelurahan Malatunrung mengatakan bahwa, sebagai orang tua harus tegas dalam mengambil keputusan terhadap anak tetapi juga masih dalam batas yang wajar, karena paling penting yang harus dibentuk adalah moral yang baik agar anak lebih mudah menerima nasehat dari orang tua<sup>53</sup>

Masa remaja, mungkin menjadi momen dimana orang tua akan sering melihat anaknya melakukan kesalahan. Reaksi orang tua tentu akan menegur anak yang membuat kesalahan. Tetapi ada hal-hal yang perlu diperhatikan ketika memberi teguran pada anak remaja. Karena jika salah cara menegur akan berakibat tidak baik, karena menghadapi anak saat membuat kesalahan tidak harus dengan cara memarahi atau menghukum, orang tua juga perlu menghindari berkata kasar, membentak, dan marah.

Adil Hasan, yang merupakan orang tua di Kelurahan Malatunrung mengatakan bahwa saat anak melakukan kesalahan sebagai orang tua Adil Hasan harus berhati-hati dalam dalam mengambil tindakan, karena pasti ada resikonya atau dampaknya jika caranya salah anak bisa jadi akan semakin membantah atau dendam kepada orang tuanya. Cara yang efektif menurut Adil Hasan adalah memberitahu anaknya dengan pelan bahwa yang dilakukannya itu adalah tindakan

---

<sup>53</sup>Abbas, Orang tua tunggal di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 06 September, 2023.

yang tidak baik, dan menjelaskan dampak yang bisa saja terjadi dari tindakan tersebut serta tidak lupa memberikan saran yang baik.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut istrinya Sitti Satriadi, saat anaknya melakukan kesalahan Sitti Satriadi akan menegurnya. Tetapi tidak pernah menegur anaknya sambil memukul atau melontarkan kata-kata yang kurang baik, ia juga langsung memberitahu sang ayah kesalahan yang dilakukan anaknya agar sang ayah yang menentukan tindakan apa yang akan di ambil terhadap anaknya.<sup>55</sup>

Taslim dan Muliati, merupakan orang tua di Kelurahan Malatunrung mengatakan bahwa saat anaknya melakukan kesalahan mereka tidak memberi hukuman, melainkan hanya menasehati saja dan mengingatkannya untuk tidak melakukan hal seperti itu lagi. Mereka tidak memberi hukuman kepada anaknya karena menurutnya pada usia anaknya tersebut wajar melakukan kesalahan jadi menurut mereka cukup menasehati saja kalau hal seperti itu tidak baik dan tidak boleh diulang lagi.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menemukan beberapa kendala orang tua dalam menjaga interaksi dengan anak, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>54</sup>Adil Hasan, Sitti Satriadi, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 09 September, 2023.

<sup>55</sup>Sitti Satriadi, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 09 September, 2023.

<sup>56</sup>Taslim, Muliati, Orang tua di Kelurahan Malatunrung, *Wawancara* pada 02 September, 2023.

### 1) Waktu

#### a. Waktu bekerja

Rata-rata orang tua bekerja dari pagi pukul 07.30 sampai sore hari pukul 16.30 dan sampai dirumah kurang lebih pukul 17.00 sehingga waktu berinteraksi dengan anaknya beberapa jam saja dari pukul 18.00 sampai pukul 21.30 setelah itu anak akan masuk ke kamarnya untuk istirahat begitupun orang tuanya perlu istirahat karena lelah seharian bekerja.

### 2) Kesibukan anak

#### a. Anak memiliki kesibukannya sendiri

Karena kurikulum yang baru sehingga mengakibatkan jam pulang sekolah anak berubah ke sore hari, setelah pulang sekolah terkadang mereka masih memiliki kegiatan lain seperti kerja kelompok dan les. Jadi anak hanya pulang kerumah untuk mandi, sholat, makan lalu pergi lagi dan pulang kerumah pukul 20.00. Sehingga hanya menyisakan sedikit waktu untuk berinteraksi bersama anaknya sebelum tidur.

### 3) Teknologi

#### a. Pengaruh *gadget* atau *handphone*

Anak terlalu fokus dalam bermain *handphone* ataupun bermain *game* sehingga terkadang saat di ajak bicara atau dipanggil oleh orang tuanya ia tidak menggubrisnya.

#### 4) Sifat dasar remaja

##### a. Perubahan perilaku

Saat diberi tahu kadang membantah karena memiliki pendapat sendiri, lebih mendengarkan teman sebaya dibandingkan orang tuanya, menjadi terlalu sensitif sehingga orang tua bingung harus menasehati dengan cara seperti apa agar anak tidak mengambil hati perkataan orang tuanya, bertindak semaunya seolah tau banyak hal padahal kurang pengalaman

#### 5) Kepercayaan

##### a. Anak kurang terbuka

Orang tua biasanya menanyakan apa-apa saja yang dilakukan anak pada saat dia beraktivitas diluar rumah atau pada saat orang tua sedang bekerja, dan pada saat anak menjawab orang tua ragu bahwa semua yang dikatakan anaknya benar atau masih ada sesuatu yang tidak dikatakan oleh anaknya karena orang tua tidak bisa mengawasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk interaksi antara orang tua dengan anak berbagai cara yaitu berkomunikasi, memberikan pendidikan agama, memberikan kasih sayang, berperan sebagai teman anak, menyibukkan anak dengan kegiatan positif, liburan bersama anak, dan berperan sebagai pendidik.
2. Kendala orang tua dalam menjaga interaksi dengan remaja terhadap kecenderungan kenakalan remaja yaitu, terkendala dengan waktu, kesibukan anak, perkembangan teknologi, sifat dasar remaja, dan kepercayaan.

#### B. Saran

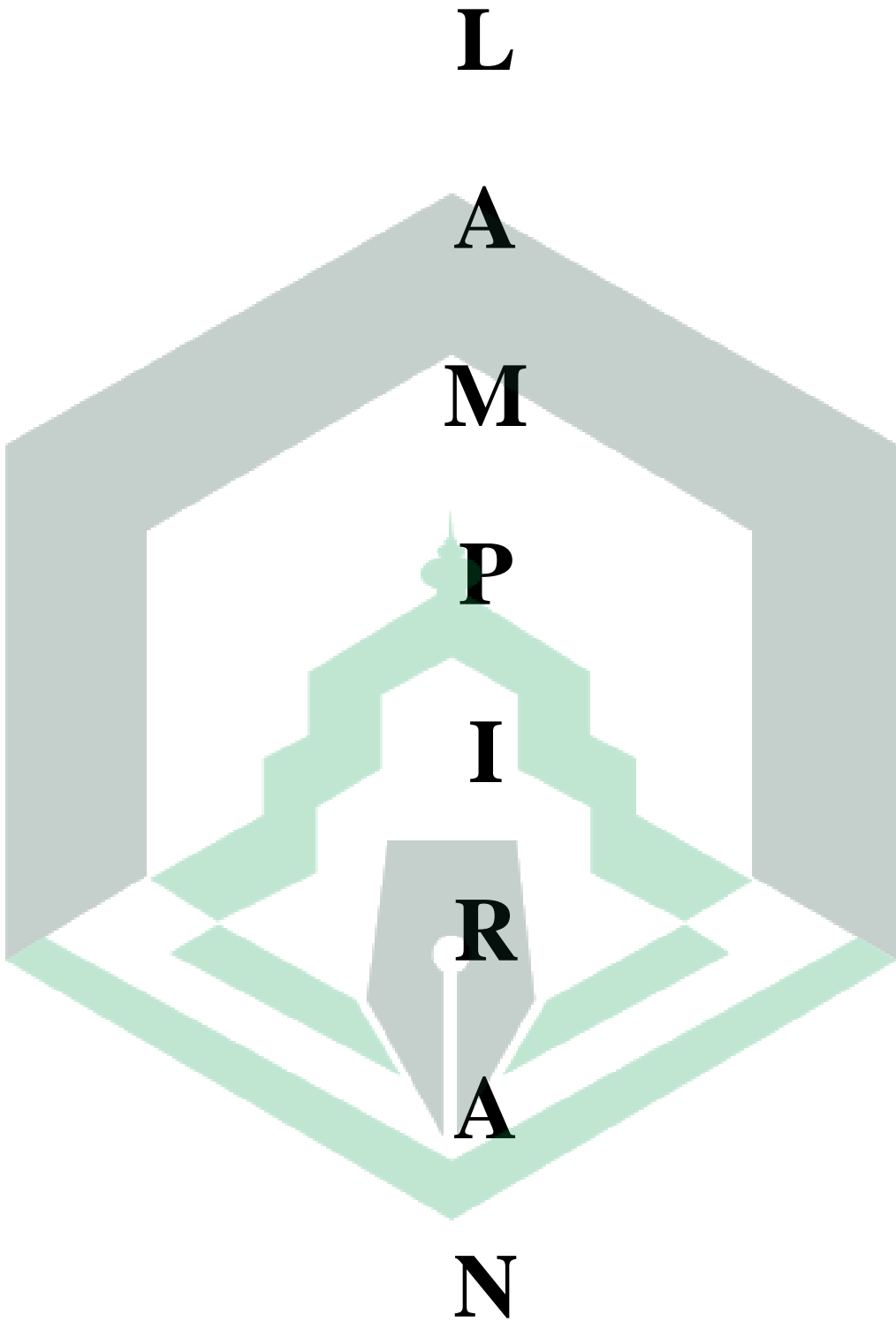
Berdasarkan hasil penelitian peran interaksi orang tua dalam menjaga anak dari kenakalan remaja di Kota Palopo, maka penulis memberi saran kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian pada anak remaja sehingga hasilnya dapat lebih mewakili objek penelitian secara lebih komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. Al-Quran dan terjemahannya. Semarang: Cv Toha Putra, 1987.
- Ardiyansyah, Nurrizki. Peran Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017. <http://surl.li/epoun>.
- Dako, Rahman Taufiqrianto. “Kenakalan Remaja”. *Jurnal Inovasi*. Vol 9. No 2, 2012. <http://surl.li/falep>.
- Fatimah, Siti., dan Febilla Antika Nurinda. “Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0”. *Jurnal Basiced*. Vol 5. No 5, 2021. <http://surl.li/eyjim>.
- Febriana, Fella Eka. Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *Skripsi Universitas Jember*, 2016. <http://surl.li/epook>.
- Jannah, Miftahul. “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam”. *Jurnal Psikoislammedia*. Vol 1. No 1, 2016. <http://surl.li/eykon>.
- Jarbi, Muktiali. “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak”. *Jurnal Pendais*. Vol 3. No 2, 2021. <http://surl.li/eykev>.
- Lestari, Dwi. Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Karakter Anak Bermasalah Hukum Di Balai Pemasarakatan Kelas II Palopo. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2020. <http://surl.li/inyoup>.
- Mursiani, Pengaruh Interaksi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas VIII MTS Aisyiyah Sungguh Minasa Kabupaten Gowa. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2019. <http://bitly.ws/ztt9>.
- Muslim, Asrul. “Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis”. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol 1. No 3, 2013. <http://surl.li/eykjf>.
- Nugrahani, Farida. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Edisi 1. Surakarta :Genta Press, 2004. <http://surl.li/ejkl>.

- Pratiwi, Lusiyana. Peran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 1, No.1 (Maret 2017), <https://rb.gy/i6s818>.
- Putro, Khamim Zarkasih. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol 17, No.1 (2017) <http://surl.li/ebra>.
- Resdati., dan Rizki Hasanah. “Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)”. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. Vol 1. No 3, 2021. <http://surl.li/falfx>.
- Rulmuzu, Fahrul “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol 5, No.1 (Januari 2021). <http://shorturl.at/ejE46>.
- Sidik, Muhammad. Peran Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. Studi Kasus di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2021. <http://surl.li/epotr>.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Cv, 2013.
- Sumarto, *Konseling Masalah keluarga. Edisi 1. Jambi: Penerbit Buku Literasiologi*, 2019.
- Suteja, Jaja., dan Yusriah. “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak”. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 3. No 1, 2017. <http://surl.li/faldz>.
- Taubah, Mufatihatus. “Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 3. No 1, 2015. <http://surl.li/ryst>.
- Utomo, Sigit Tri., dan Luluk Ifadah. “Kenakalan Remaja dan Psikososial”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol 5. No 2, 2019. <http://surl.li/falf>.
- Weya, Bas. Peran Orang Tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Jurnal Holistik*, Vol 7, No. 16 (Juli 2015) <http://rb.gy/cmzuf>



**Lampiran 1****PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN
1	Bagaimana peran orang tua di Kel. Malatunrung Kec. Wara Timur Kota Palopo dalam menjaga interaksi dengan remaja terhadap kecenderungan kenakalan remaja?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berapa lama waktu yang anda habiskan untuk berinteraksi dengan anak saat pulang bekerja?</li> <li>2) Hal-hal apa saja yang dibicarakan ketika mengobrol bersama anak anda?</li> <li>3) Bagaimana anda membagi waktu anda antara pekerjaan dan anak?</li> <li>4) Sebagai orang tua cara apa yang anda lakukan untuk mencegah anak anda terjerumus kedalam kenakalan remaja?</li> <li>5) Pola asuh orang tua ada 3 yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Dari ketiga pola asuh tersebut, pola asuh mana yang anda terapkan dalam mendidik anak atau anda memiliki pola asuh tersendiri?</li> <li>6) Bagaimana anda sebagai orang tua menjaga anak anda agar tidak masuk kedalam pergaulan yang salah?</li> </ol>
2	Apa kendala orang tua di Kel. Malatunrung Kec. Wara Timur Kota Palopo dalam menjaga interaksi dengan remaja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang menjadi kendala anda sebagai orang tua dalam berinteraksi dengan anak?</li> <li>2) Kendala apa yang anda hadapi</li> </ol>

<p>terhadap kecenderungan kenakalan remaja?</p>	<p>ketika menerapkan pola asuh tersebut kepada anak?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3) Anak anda memasuki tahap masa remaja, dimana mereka punya pemikiran dan pendapatnya sendiri. Maka dari itu, anak remaja bisa dikatakan susah untuk diberi nasehat atau masukan, nah bagaimana anda sebagai orang tua menghadapi masalah tersebut?</li><li>4) Apa kendala yang dihadapi sebagai orang tua dalam menjaga anak agar tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja?</li><li>5) Sebagai orang tua bagaimana cara anda mengambil sebuah keputusan ketika anak sulit diberi nasehat atau masukan?</li><li>6) Anak remaja bisa dibilang masih labil dalam hal pemikiran, dan tingkah laku. langkah apa yang anda lakukan sebagai orang tua jika anak anda telah melakukan kesalahan</li></ol>
---	---

## Lampiran 2

### DOKUMENTASI

#### 1. Wawancara dengan Adil Hasan dan Sitti Satriadi



#### 2. Wawancara dengan Taslim dan Muliati



### 3. Wawancara dengan Abbas



### 4. Wawancara dengan Nursamsi





5. Wawancara dengan Abdul Malik dan Rahmayanti



6. Wawancara dengan Helmi





7. Wawancara dengan Andi Baso dan Safitri



8. Wawancara dengan Daming dan Muli



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Abief Utama lahir di Sabbang pada tanggal 22 Agustus 2000 anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Safar Hasan dan Masyitah.

Mengawali pendidikan formal di SDN 017 Sabbang (2007-2012) lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 3 Palopo (2013 - 2015) dan lanjut ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Palopo (2016 - 2018) kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Palopo mengambil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada tahun 2019.

Untuk menyelesaikan studi di IAIN Palopo penulis melakukan penelitian dengan judul "PERAN INTERAKSI ORANG TUA DALAM MENJAGA ANAK DARI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PALOPO" sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).